



Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Kota Batam

Asmita Florentina Pakpahan¹, Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Abstract

Received: 1 Oktober 2023
Revised: 11 Oktober 2023
Accepted: 21 November 2023

Accounting education in tertiary institutions is focused on teaching students so they can have a career as a professional accountant who has expertise in accounting. Understanding the science of accounting requires knowledge of the basics of accounting. The basis of accounting is used as a guide in understanding the practices and theories related to accounting. This study aims to determine the influence of intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence can affect accounting understanding. This research was conducted at the Batam State Polytechnic accounting study program and Batam International University. This sampling technique used purposive sampling and a sample of 295 students was obtained from the 2018, 2019, 2020, 2021 and 2022 batches. The data analysis technique implemented was multiple linear regression. Data was obtained by distributing questionnaires and applying a Likert scale. The measurement of the independent variable of intellectual intelligence is carried out by the ability to solve problems, verbal intelligence and practical intelligence. Emotional intelligence with self-knowledge, self-control, motivation, empathy, and social skills. Spiritual intelligence with being flexible, high self-awareness, ability to face and take advantage of suffering, ability to deal with various problems, indifference in causing unnecessary harm, quality of life inspired by vision and values, tendency to view holistically, tendency to ask questions and have the convenience of working against convention. Measurement of understanding of accounting through understanding of journals, ledgers, summarizing in the trial balance, making adjusting journal entries, and preparing financial reports. The results of this study state that intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence have a significant effect on accounting comprehension.

Keywords: *intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, level of understanding of accounting*

(*) Corresponding Author: pb190810144@upbatam.ac.id

How to Cite: Pakpahan, A. (2023). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Kota Batam. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(23), 176-187. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10089903>.

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan ilmu yang mempelajari tentang penjelasan, pengukuran atau penyediaan informasi untuk membantu manajer, investor, petugas pajak dan pengambilan keputusan dalam dunia bisnis, organisasi dan institusi. Dalam kurikulum akuntansi tingkat perguruan tinggi, siswa belajar bagaimana menyiapkan dan meninjau laporan keuangan. Keterampilan berpikir siswa perlu lebih dari sekedar penampilan, diperlukan lebih banyak pemahaman dan fokus.

Tingkat pemahaman akuntansi menjadi sangat penting, karena dengan tingkat pemahaman akuntansi seseorang bisa mempelajari pengetahuan akuntansi yang diperlukan guna mempraktekkan profesi akuntan dalam kehidupan bisnis.

Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi diukur dalam seberapa banyak mahasiswa memahami apa yang dipelajarinya di perkuliahan (Sari et al., 2023).

Dalam proses perkuliahan diperlukan konsentrasi yang penuh untuk hasil yang maksimal. Konsentrasi belajar menunjukkan konsentrasi mahasiswa pada proses perkuliahan. Konsentrasi siswa disebabkan oleh dua aspek yaitu, aspek internal yang mencakup keadaan fisik yang tidak sehat, mempunyai problematika yang serius serta aspek eksternal seperti keadaan kelas yang tidak stabil, kondisi kelas yang tidak bersih, suhu udara yang kurang baik, ketentraman belajar mahasiswa, serta kurangnya sokongan dari orang-orang disekitar. Salah satu aspek kesuksesan mahasiswa saat menguasai akuntansi adalah pengembangan karakter yang dimilikinya, yang mana ungkapan ini lebih di kenal dengan kecerdasan. Kecerdasan ini mencakup kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual.

Menurut Stenberg (1981) pada Dwijayanti (2019) parameter yang diaplikasikan dalam menaksir variabel kecerdasan intelektual adalah kecakapan pemecahkan problematika, kecerdasan verbal, dan kecerdasan praktis. Kecerdasan intelektual mengacu pada kompetensi mahasiswa saat menguasai akuntansi. Kecerdasan intelektual ini mengacu pada kompetensi untuk pemecahan problematika dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, kecerdasan intelektual yang baik memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami akuntansi dengan baik dan benar.

Kecerdasan emosional adalah keahlian merasakan, mengerti, dan secara efektif mengimplementasikan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koreksi serta dampak yang manusiawi. Kecerdasan emosional mengharuskan perasaan dalam belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain beserta merespon dengan benar, mengimplementasikan secara efektif.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menyelesaikan problematika arti dan value, yakni kecerdasan dalam memposisikan perilaku serta hidup manusia pada arti yang lebih luas dan kaya, kecerdasan guna menilai bahwa perbuatan ataupun pilihan hidup individu lebih berarti dibanding orang lain. Orang yang punya kecerdasan spiritual tinggi dapat mengartikan hidup dengan memberi arti positif pada semua kejadian, problematika, ataupun kesulitan yang dirasakannya. Dengan memberi arti positif bisa meningkatkan jiwa serta melaksanakan aktivitas serta karakter yang positif (Ratnasari, Sari, Siregar, Susanti, & Sutjahjo, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Kota Batam”

LANDASAN TEORI

Kecerdasan Intelektual

Menurut Ndoen Larasati (2021) kecerdasan intelektual sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari: Kemampuan untuk mengarahkan pikiran, kemampuan untuk mengubah arah tindakan apabila tindakan sudah dilakukan dan kemampuan untuk menilai diri sendiri. Adapun ahli lain yaitu Effendi dan Praja (2012) dalam Ndoen Larasati (2021) mengemukakan bahwa intelegensi adalah

kemampuan individu untuk memberikan respon yang tepat terhadap stimulus yang diterimanya.

Menurut Steberg (1981) dalam Pratiwi Yunita (2020) kecerdasan intelektual mahasiswa diukur dengan parameter sebagai berikut: kemampuan memecahkan masalah; intelegensi verbal; dan intelegensi praktis.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan individu untuk mengevaluasi, memproses dan mengendalikan perasaannya sendiri dan orang lain disekitarnya, memproses emosi berarti memahami keadaan emosi dan harus dikaitkan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi agar memberikan hasil yang positif. Kita dapat menyadari kecerdasan emosi berasal dari interaksi atau perubahan pikiran (Mamangkey, Tewal, & Trang, 2018).

Menurut Handayani (2019) kecerdasan emosional diklasifikasikan jadi 5 yakni 3 bagian kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) serta dua bagian berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial).

Kecerdasan Spiritual

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengungkapkan kecerdasan spiritual yakni berkaitan dengan sifat kejiwaan rohani dan batin (Berlianawati & Putri, 2022). Kecerdasan spiritual pertama kali diungkap oleh Danah Zohar dan Ian Marshall (2007) dalam Pratiwi Yunita (2020), yang berasal dari Harvard University dan Oxford University. Kecerdasan emosional yaitu kecerdasan yang berfungsi menghadapi problematika arti atau nilai dalam menempatkan karakter dan hidup pada konteks arti yang lebih general dan kaya.

Menurut Rachmi (2010) dalam Ndoen Larasati (2021) menguji SQ dengan sebagai berikut: kemampuan untuk bersikap fleksibel; kesadaran diri tinggi; kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan; kemampuan untuk menghadapi dan melapau rasa sakit; keenganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu; kualitas hidup yang diilhami oleh visi; kecenderungan untuk berpandangan holistic; kecenderungan untuk bertanya dan mempunyai kemudahan dalam bekerja melawan konvensi.

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kompetensi dalam mengerti akuntansi baik sebagai kumpulan pengetahuan (body of knowledge) ataupun sebagai proses atau praktik. kemahiran ataupun keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, sering kali dinyatakan dalam nilai yang diberikan dosen. Pengetahuan akuntansi dapat dilihat sebagai pengetahuan profesional (spesialis) yang dipraktikkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai mata pelajaran pengetahuan yang diajarkan (Widayati & Ristiyana, 2019).

(Wulan Riyadi, 2020) Indikator yang dapat diambil dalam pemahaman akuntansi yaitu: pemahaman atas *journal*; *ledger*; peringkasan kedalam *trial balance*; pembuatan *adjustment* dan pembuatan *financial statement*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mencari hubungan sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang masih aktif dalam prodi akuntansi Politeknik Negeri Batam sebanyak 524 mahasiswa dan

Universitas Internasional Batam sebanyak 609 mahasiswa. Metode pengambilan sampel yang akan diterapkan peneliti untuk menetapkan besar sampel adalah teknik purposive sampling dengan jumlah sample 295 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Intelektual	295	12	30	24.68	2.205
Kecerdasan Emosional	295	31	49	42.46	2.622
Kecerdasan Spiritual	295	18	45	37.89	2.862
Tingkat Pemahaman Akuntansi	295	14	25	20.98	1.972
Valid N (listwise)	295				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

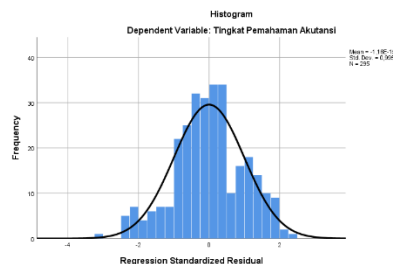
Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa terdapat adanya 295 sampel pada hasil pengujian variabel pemahaman akuntansi minimum 14, maximum 25, rata-rata 20,98 beserta standar deviasi 1,972.

Hasil pengujian variabel kecerdasan intelektual (X1) pada 295 sampel dengan nilai minimum 20, maximum 30, rata-rata 24,68, standar deviasi 2,205 Ini membuktikan bahwa distribusinya merata, karena rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi.

Hasil pengujian variabel kecerdasan emosional (X2) pada 295 sampel dengan nilai minimum 31, maximum 49, rata-rata 42,46 dan standar deviasi 2.622. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan emosional lebih tingginya dari nilai standar deviasi, yang menunjukkan bahwa terjadinya data yang menyimpang rendah dan sebarannya merata.

Hasil pengujian kecerdasan spiritual (X3) pada 295 sampel dengan nilai minimum 18, maximum 45, rata-rata 37.89 dan standar deviasi 2.862. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kecerdasan spiritual lebih tinggi dari nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa deviasi data rendah dan distribusinya merata.

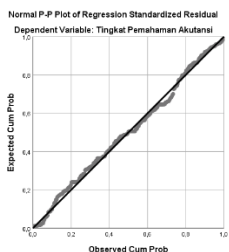
Uji Asumsi Klasik Normalitas



Gambar 1. Histogram

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 25, 2023

Nilai residu gambar 1 membentuk kurva berbentuk lonceng yang menunjukkan bahwa nilai tersebut berdistribusi secara normal.



Tabel 2. *One Sample Kolmogrov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		295
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76326097
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.038
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Hasil uji normalitas pada uji Kolmogorov Smirnov juga menunjukkan penyebaran data normal juga ditunjukkan dengan Asimp Sig. (2 tailed) untuk setiap variabel > 0,05 dalam uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kecerdasan Intelektual	.227	4.408
Kecerdasan Emosional	.244	4.090
Kecerdasan Spiritual	.220	4.553

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akutansi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26, 2022

Hasil pada Tabel 3 menampilkan bahwa coverage tolerance > 0,10 dan VIF < 10 untuk semua variabel; 10. Semua variabel dalam penelitian berikut dapat dikatakan bebas dari gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.661	1.170		2.274	.024
	Kecerdasan Intelektual	-.059	.074	-.084	-.791	.430
	Kecerdasan Emosional	.028	.039	.068	.713	.477
	Kecerdasan Spiritual	-.006	.046	-.012	-.126	.899

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Sesuai dengan tabel 4 dapat diinterpretasikan jika tiap variabelnya memperoleh signifikansinya > 0,05, maka pengujiannya dinyatakan didalam modelnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.971	.652		3.024	.003
	Kecerdasan Intelektuan	.179	.051	.217	3.539	.000
	Kecerdasan Emosional	.108	.029	.217	3.680	.000
	Kecerdasan Spiritual	.260	.034	.478	7.673	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 25, 2023

1. Pemahaman akuntansi (Y) bernilai 1,971, sesuai dengan nilai konstanta yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi bernilai.
2. Jika diasumsikan bahwa variabel kecerdasan intelektual (X1) memiliki koefisien regresi senilai 0,179, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan sebesar 1% pada akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,179 pada pemahaman akuntansi. Dengan koefisien yang positif, korelasi positif, antara kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi dapat disimpulkan: semakin besar persentase kecerdasan intelektual, semakin tinggi persentase pemahaman akuntansi.
3. Variabel kecerdasan emosional (X2) memiliki koefisien regresi linear sebesar 0,108 yang dapat dipahami bahwa untuk setiap kenaikan 1% , akan ada peningkatan yang sesuai sebesar 0,108 pada pemahaman akuntansi. Karena koefisiennya positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Semakin empati seseorang, semakin cepat mengerti tentang keuangan.

Karena koefisien regresi linear untuk X3 (kecerdasan spiritual) sebesar 0,260 kita dapat menyimpulkan bahwa kenaikan 1% kecerdasan spiritual akan menyebabkan kenaikan pada pemahaman akuntansi sebesar 0,260. Koefisien positif menunjukkan korelasi positif antara kecerdasan spiritual dan pemahaman akuntansi, bahwa koefisien meningkat seiring dengan meningkatnya proporsi mahasiswa.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant)	1.971	.652		3.024	.003
	Kecerdasan Intelektuan	.179	.051	.217	3.539	.000
	Kecerdasan Emosional	.108	.029	.217	3.680	.000
	Kecerdasan Spiritual	.260	.034	.478	7.673	.000

1. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akutansi

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 25, 2023

1. Variabel kecerdasan intelektual (X1) tentu mampu mempresentasikan nilai yang berlandaskan atas t-hitung 3,539 namun nilai tersebut tentunya lebih tinggi dari t-tabel (1,440) selanjutnya nilai yang berlandaskan atas signifikan senilai 0,000 namun tentu lebih rendahnya dari 0,05. Kesimpulannya, variabel kecerdasan intelektual tentunya akan mampu memberi pengaruh signifikan dengan variabel pemahaman akuntansi (Y). Sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Variabel kecerdasan emosional (X2) tentu mampu mempresentasikan nilai yang berlandaskan atas t-hitung (3,680) namun nilai tersebut tentunya lebih tinggi dari t-tabel (1,440) selanjutnya skor yang berlandaskan atas signifikan senilai 0,000 namun tentu lebih rendah dari 0,05. Kesimpulannya, variabel kecerdasan Emosional tentunya akan mampu memberi suatu pengaruh signifikan dengan variabel pemahaman akuntansi (Y). Sehingga hipotesis kedua diterima.

Variabel kecerdasan spiritual (X3) tentu mampu mempresentasikan nilai yang berlandaskan atas t-hitung 7.673 namun nilai tersebut tentunya lebih tinggi dari t-tabel (1,440) selanjutnya nilai yang berlandaskan atas signifikan senilai 0,000 namun tentu lebih rendah dari 0,05. Kesimpulannya, variabel kecerdasan spiritual tentunya mampu memberi pengaruh signifikan dengan variabel pemahaman akuntansi (Y). Sehingga hipotesis ketiga diterima.

Uji Hipotesis (Uji F)

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	968.344	3	322.781	294.208	.000 ^b
	Residual	319.262	291	1.097		
	Total	1287.607	294			

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akutansi
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Tabel diatas mempresentasikan variabel independen tentunya mampu memberikan suatu efek yang cenderung bersifat secara bersama-sama dengan variabel dependen. Mempresentasikan suatu kalkulasi uji f yang tentunya dengan mempergunakan Fhitung 294.208 namun hasil tersebut cenderung lebih tinggi dari Ftabel 2,636 selanjutnya nilai yang berlandaskan atas suatu signifikan 0,000 namun hasil tersebut cenderung lebih rendah dari 0,05.

Kesimpulannya, variabel kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), kecerdasan spiritual (X3) tentunya mampu memberi suatu pengaruh signifikan yang tentunya bersifat secara bersama-sama dengan pemahaman akuntansi (Y) maka hipotesis ke empat diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Uji R2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,867 ^a	,752	,749	1,047
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual				
b. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akutansi				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Sesuai tabel 9, mempresentasikan skor dari R square senilai 0,749. Skor 0,749 dengan presentasi 74,9% skor ini tentunya terdapatnya suatu dampak dengan variabel kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2) dan kecerdasan spiritual (X3) dengan variabel pemahaman akuntansi (Y) yaitu sebesar 74,9% diperbandingkan selebihnya sebesar 25,1 % dipengaruhi aspek luar yang tentunya tidak dibahas yang berlandaskan atas suatu penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Kota Batam.

Dari hasil analisa yang dilaksanakan dengan uji T dapat dikatakan bahwa kecerdasan intelektual berdampak pada pemahaman akuntansi. Hipotesis ini dibuktikan melalui nilai t hitung (3,539) lebih besar dari nilai t tabel (1,440) dan nilai significant yang dibuktikan melalui nilai 0,00 < 0,05. Kesimpulannya variabel kecerdasan intelektual (X1) berpengaruh terhadap signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Dalam pemahaman akuntansi, kecerdasan intelektual sangat diperlukan karena kecerdasan intelektual ialah kemampuan yang diperlukan dalam melaksanakan beragam kegiatan misalnyai mental, berfikir, menalar, serta menyelesaikan problematika. Oleh karena itu mahasiswa lebih mudah mengerti dan memahami pelajaran yang diajarkan. Kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi akan berdampak pada keberhasilan mahasiswa saat meraih

hasil belajar yang tinggi atau IPK yang tinggi. Apabila Individu cerdas saat mengelola emotional, thinking serta perbuatannya maka bisa berdampak serta jadi penentu keberhasilan individu saat belajar. Dengan kecerdasan intelektual yang baik memberikan kesempatan mahasiswa tersebut bisa lebih menguasai akuntansi dengan baik dan benar.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh (Syarif et al., 2022) yang dibuktikan bahwa kecerdasan intelektual berdampak significant pada pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Kota Batam

Dari hasil analisa yang dilakukan dengan uji T dapat dikatakan bahwa kecerdasan intelektual berdampak pada pemahaman akuntansi. Hipotesis ini dibuktikan melalui nilai t hitung (3,539) lebih besar dari nilai t tabel (1,440) dan nilai significant yang dibuktikan melalui nilai $0,00 < 0,05$. Kesimpulannya variabel kecerdasan Emosional (X2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Kecerdasan Emosional adalah kecerdasan seseorang untuk menilai, mengolah serta mengontrol emosi, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, serta kepekaan emosi sebagai sumber energi dan kecerdasan ini dapat dikatakan sebagai kemampuan mendengar suara hati. Empati, kesadaran diri dan mengontrol emosi sangat penting bagi akuntan masa depan untuk berkembang sebagai bagian dari kecerdasan emosional yang menyeluruh. Dengan kecerdasan emosional, seseorang bisa tahu dan merespon perasaan mereka sendiri dengan baik, bisa membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Seseorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti berpotensi sukses dalam kehidupan yang akan datang dan mempunyai dorongan yang tinggi dalam berprestasi.

Hasil temuan ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh (Oemar & Okto Fani, 2018) yang dibuktikan bahwa kecerdasan emosional berdampak signifikan pada pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Kota Batam

Dari hasil analisa yang dilakukan dengan uji T dapat dikatakan bahwa kecerdasan intelektual berdampak pada pemahaman akuntansi. Hipotesis ini dibuktikan melalui nilai t hitung (7,673) lebih besar dari nilai t tabel (1,440) dan nilai signifikan dibuktikan melalui $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya variabel kecerdasan Spiritual (X3) berpengaruh terhadap signifikan terhadap variabel pemahaman akuntansi (Y).

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan sifat kejiwaan rohani, batin yang berperan menghadapi persoalan makna yang lebih luas. Berdasarkan indikator kecerdasan spiritual seperti, kemampuan untuk bersikap fleksibel, kesadaran diri tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan pendekatan, kemampuan untuk menghadapi dan melapui rasa sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, kecenderungan untuk berpandangan holistik, kecenderungan untuk bertanya, dan memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konversi. Ketika

seseorang mampu melakukannya terhadap diri sendiri maka dapat dikatakan dia memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

Hasil temuan ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh (Juanda et al.,2020) membuktikan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh significant pada pemahaman akuntansi.

Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dikatakan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama mempengaruhi pemahaman akuntansi.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Fhitung 294,208 > F tabel 2,636. Begitu juga dengan nilai Sig 0,000 < 0,005. Hal menunjukkan ditolak dan diterima, dengan kata lain bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diamati oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang diamati oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang diamati oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh significant pada pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diamati oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Saran

Dari hasil riset ini, masukan yang bisa diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Prodi Akuntansi

Prodi seharusnya membuat aktivitas ekstrakurikuler ataupun aktivitas di luar perkuliahan yang bisa menambah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual mahasiswa akuntansi sehingga dapat menghasilkan lulusan berkualitas dan berkompeten.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa seharusnya meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan wawasan tentang kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang berdampak pada tingkat pemahaman akuntansi serta mahasiswa bisa melatih diri dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada kehidupan sehari-hari baik dilingkungan akademik maupun non akademik sehingga dapat meningkatkan pemahaman akuntansi agar ketika lulus dari perkuliahan bisa diandalkan dan siap pakai dilapangan pekerjaan dengan keahlian dibidang akuntansi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang belum ada pada riset ini, agar bisa diketahui adanya variabel-variabel seperti kecerdasan sosial, motivasi belajar dan minat belajar.

REFERENCE

- Baradja, L., & Oktaviani, A. A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Mahasiswa Dan Metode Pengajaran Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, *08*, 41–50.
- Berlianawati, N. L. P., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2022). Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual, Motivasi Belajar, dan Pemahaman Akuntansi pada Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, *32*(1), 3556. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p18>
- Erwin, F. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Pengantar Akuntansi(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu), *8*, 160–170.
- Jannah, F., & Pratono, R. (2021). Pengaruh Gender, Tipe Kepribadian, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Audit Terhadap Skeptisme Auditor Internal Pemerintah (Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur). *Economie*, *2*(2), 158–177. Retrieved from <https://erepository.uwks.ac.id/6880/>
- Juanda, M., Sihombing, T., & Sitanggang, W. S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Pelajaran Akuntansi Pada Mahasiswa Universitas Imelda Medan, *IV*(1), 16–23.
- Kristianto, D. (2020). PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL DAN GENDER TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI UIN SUSKA RIAU, *4*(1), 291–300.
- Mamangkey, L. A. G., Tewel, B., & Trang, I. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Dan Kecerdasan Sosial (SQ) Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Wilayah Bank Bri Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *6*(4), 3208–3217.
- Nuha Aulia gradina, C. D. & A. G. P. (2020). TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI BERDASARKAN KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL, *21*(1), 1–9.
- Nuryati Djihadah. (2020). Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, *5*(1), 1–10. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.51-01>
- Oemar, F., & Okto Fani, F. D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, *1*(1), 10–18. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v1i1.251>
- Pratiwi, S. Y., Masyhad, & Rahman, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual,

- Emosional, Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya. *UJ UBHARA Accounting Journal Volume*, 1(2), 246–254.
- Rasyid, M. F. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. *Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 11(1), 11–25. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id>
- Ratnasari, sri langgeng, Sari, W. N., Siregar, Y., Susanti, E. N., & Sutjahjo, G. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya Skripsi. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4(2019), 440–448. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art55>
- Saputra, K. T. W. (2019). Spiritual , Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Journal Prodi Akuntansi*, (1), 1–15.
- Sari, D. R., Anggraini, L. D., & Pebriani, R. A. (2023). Pengaruh Motivasi Karier, Persepsi Biaya dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti, PPAK dan Sertifikat Chartered Accountant (CA), 6(1).
- Syarif, S. B., Dewi, N. P., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Batam, U., & Batam, I. (2022). PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas di Kota Batam), 12(2), 73–92.
- Widayati, N., & Ristiyana, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 19(2), 194–209. <https://doi.org/10.33592/pelita.vol19.iss2.121>
- Wulan Riyadi. (2020). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Majalengka. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 55–72. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i2.424>